

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Metode Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran diambil dari kata “metode” yang artinya cara melaksanakan dan kata “pelajaran” yang artinya proses terjadinya perubahan tingkah laku seseorang menuju arah yang lebih baik. Sehingga metode pembelajaran secara bahasa diartikan sebagai suatu cara untuk melaksanakan proses perubahan tingkah laku menuju ke arah yang lebih baik. Sedangkan secara istilah, metode pembelajaran merupakan suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Metode pembelajaran dapat juga disebut dengan metode mengajar. Metode mengajar adalah alat atau cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.¹⁷ Dengan kata lain metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individu atau secara kelompok agar materi pelajaran bisa diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik serta dapat memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁶ Endang Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang Pendidikan & Teknik*. (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 213.

¹⁷ J.J. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Roesdakarya, 2009), 3.

2. Pengertian Mind Mapping

Mind mapping berasal dari kata “*mind*” yang artinya pikiran dan “*mapping*” yang artinya membuat peta. Sehingga *mind mapping* juga bisa diartikan peta pemikiran. Tony Buzan pernah berkata: “*Your Brain Is Like A Sleeping Giant!*” dia merupakan seorang pakar pengembangan otak, pendidikan, kreativitas serta penemu *mind mapping*. Menurutnya permasalahan belajar yang dihadapi setiap siswa pada dasarnya adalah bersumber dari tidak adanya penggunaan kedua belah otak secara sinergis. Karena Tony Buzan juga mengalaminya sendiri saat masih kecil. Setelah ia menyadari telah mengalami kesulitan saat belajar maka Tony Buzan melakukan banyak penelitian. Melalui penelitian yang dilakukannya sehingga Tony Buzan bisa mengetahui pentingnya menggunakan potensi otak kanan dan otak kiri secara seimbang. Kemudian ia mulai berpikir tentang belajar yang sesuai dengan cara kerja alami otak. Akhirnya terbentuklah suatu alat sederhana yang mencerminkan kreativitas serta kecemerlangan alamiah proses berpikir kita. Saat itulah *mind mapping* pertama kali muncul.

Menurut Tony Buzan dalam bukunya, *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif dan efektif. Secara harfiah adalah memetakan pikiran.¹⁸ Konsep ini didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi atau dapat juga disebut dengan sebuah teknik pencatatan yang didasarkan pada riset tentang cara kerja otak yang sebenarnya.

¹⁸ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), 4.

Metode pembelajaran *Mind Mapping* atau peta pikiran adalah metode pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan pengetahuan siswa dengan kegiatan kreatif menyusun ide-ide pokok dari sebuah konsep menjadi sebuah peta pikiran yang mudah dipahami oleh siswa.¹⁹ Sehingga pada umumnya anak tidak mudah untuk memahami langsung materi pelajaran yang disajikan langsung melalui buku ajar pelajaran, modul ataupun dikte dari gurunya, karena keduanya mempunyai pancaran pikiran yang berbeda-beda.

Mind Mapping adalah suatu metode pembelajaran di mana peserta didik menjadi kreatif untuk menemukan ide dan merangkum materi. Metode ini mengutamakan pada gabungan warna serta bentuk yang membuat peserta didik menjadi tertarik dalam belajar. Hal ini selaras dengan pendapat Darusman yang mengatakan bahwa pembelajaran *Mind Mapping* merupakan metode guna meningkatkan siswa dalam menyusun sebuah peta pikiran yang mudah dipahami

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa *mind mapping* adalah metode pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan efektif dengan menyusun ide pokok dari konsep menjadi peta pikiran untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui penggabungan warna dan bentuk sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah untuk dipahami.

¹⁹ Darusman, "Penerapan Metode *Mind Mapping*, 169.

3. Manfaat Menggunakan *Mind Mapping*

Mind mapping banyak memberikan manfaat kepada kita terutama untuk mengingat pesan-pesan yang telah didengar ataupun catatan, berikut merupakan beberapa manfaat dari *mind mapping*, yaitu:²⁰

- a. Mempercepat pembelajaran karena mampu memahami konsep yang sama dengan kerja otak ketika menerima pelajaran
- b. Melihat koneksi antar topik yang satu dengan yang lain yang memiliki keterkaitan
- c. Membantu *brainstorming*, mengasah kemampuan otak bekerja
- d. Membantu ide serta gagasan yang mengalir karena tidak selalu ide serta gagasan dapat mudah direkam
- e. Melihat gambaran suatu gagasan secara luas dan besar, sehingga membantu otak bekerja secara maksimal dan berpikir besar terhadap suatu gagasan
- f. Menyederhanakan struktur ide dan gagasan
- g. Memudahkan untuk mengingat ide dan gagasan
- h. Meningkatkan daya kreativitas dan inovatif

Dengan ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir. Sehingga *mind mapping* dapat digunakan dalam berbagai aktivitas, seperti belajar maupun pekerjaan.

²⁰ Widiyono, "*Mind Mapping*" *Strategi Belajar yang Menyenangkan*, (Yogyakarta: Lima Aksara, 2021), 9.

4. Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Pembelajaran

Penerapan metode *mind mapping* di dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran serta dapat menjadikan siswa merasa senang, tidak mudah merasa bosan ketika mengikuti pelajaran, lebih mudah di dalam mempelajari, menerima, memahami serta mengingat kembali informasi yang pernah dipelajarinya ketika dibutuhkan.

Penerapan metode *mind mapping* merupakan suatu upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan otak kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami suatu persoalan dengan cepat karena telah terpetakan. Hasil *mind mapping* berupa mind map. Mind map adalah suatu diagram yang digunakan untuk merepresentasikan kata-kata, ide-ide, tugas-tugas, ataupun suatu yang lainnya yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama.²¹

Dengan begitu, ketika dalam pembelajaran fiqih menggunakan metode *mind mapping*, maka proses pembelajaran akan diisi juga dengan kreativitas anak dalam segi seni yang dimilikinya. Karena di dalam pembuatan *mind mapping* menggunakan gambar, warna serta imajinasi siswa sebagai penunjang ketika membuat *mind mapping*. Maka ketika kedua belah otak berfungsi secara seimbang, seseorang akan memiliki potensi kecerdasan yang matang secara intelektual maupun emosional.

²¹ Mulyatiningsih, *Riset Terapan Bidang*, 223.

Oleh karena itu, ketika seorang guru hendak mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dengan baik agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal serta dapat mencapai tujuan pembelajaran. Harus mengetahui langkah langkah nya.²²

Berikut adalah langkah-langkah pembuatan *mind mapping* dalam proses pembelajaran :

a. Siapkan peralatan tulis

Untuk membuat mind map, gunakan pulpen warna-warni, lalu mulailah menggambar dari bagian tengah kertasmu. Gunakan kertas dengan orientasi landscape supaya mendapatkan lebih banyak tempat.

b. Menuliskan topik utama

Setelah itu, mulailah membuat *mind mapping* dengan menuliskan topik utama di bagian tengah halaman. Kemudian, lingkupilah dengan lingkaran, persegi atau bentuk apapun. Kita juga bisa menambahkan gambar, misalnya gambar lampu bohlam, dan sebagainya.

c. Menambahkan anak gagasan utama

Tambahkan garis cabang dari gambar pusatnya untuk setiap ide dan anak gagasan utamanya. Jadi jumlah garis cabangnya akan bervariasi tergantung jumlah cabang atau anak dari ide utamanya.

²² Widiyono, "Mind Mapping" Strategi Belajar, 32-33.

Usahakan gunakan warna yang berbeda untuk tiap garis cabangnya.

d. Tulis kata kunci di setiap cabang

Tulislah kata kunci di setiap cabang. Nantinya, kata-kata kunci inilah yang akan menyampaikan inti dari gagasan dan memicu ingatan kita. Jadi ini akan mempermudahmu mengingat kembali. Jika kita menggunakan singkatan, pastikan kita familiar dengan singkatan-singkatan tersebut sehingga bisa dengan mudah membuatmu ingat selama sehari-hari bahkan berminggu-minggu.

e. Tambahkan simbol dan ilustrasi

Kita juga bisa menambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi menarik untuk mendapatkan sumbu ingatan yang lebih baik.

Penerapan metode *mind mapping* sebaiknya dilakukan secara terus menerus agar manfaat dari metode pembelajaran tersebut dapat tercapai secara optimal.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi internal dalam bentuk kesiapsiagaan. Selanjutnya dijelaskan pula ketika dikaitkan

dengan belajar, maka motivasi belajar dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.²³

Mengutip dari pendapat Asrori yang menjelaskan bahwa motivasi itu dapat diartikan sebagai: (a) dorongan yang timbul pada diri seseorang, secara disadari atau tidak disadari untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu, dan (b) usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu untuk bergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang ingin dicapai.²⁴

Berdasarkan penjelasan diatas maka peeliti simpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dari dalam diri yang menimbulkan dorongan belajar. Motivasi belajar berkaitan dengan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi sehingga siswa memiliki kemauan untuk melakukan aktivitas belajar. Di dalam motivasi sebagai kekuatan dinamik dimana hal itu dapat mendorong siswa melakukan sesuatu karena di dalam motivasi itu juga tersimpan berbagai kemampuan untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan siswa. Motivasi belajar yang tinggi dapat membuat siswa semangat dan lebih giat dalam belajar.

²³ Sardiman A. M., *Interaksi & motivasi belajar mengajar* (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2007), 75.

²⁴ Rusydi Ananda dan Fitri Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. (Medan: CV. Pusdikra MJ 2020), 153.

2. Tujuan Motivasi Belajar

Secara umum tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu hasil atau mencapai suatu tujuan tertentu. Bagi guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan dan menstimulasikan siswa agar mengembangkan keinginan dan hasrat untuk meningkatkan pembelajarannya serta menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya, seorang guru mungkin memuji siswanya yang berani maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal di papan tulis. Pujian ini akan membangun kepercayaan diri dan keberanian peserta didik, membuatnya tidak takut dan malu lagi ketika maju.²⁵

Setiap tindakan motivasi mempunyai tujuan. Semakin jelas tujuan yang diharapkan maka semakin jelas pula bagaimana tindakan motivasi akan dilakukan. Oleh karena itu, pihak yang ingin memotivasi harus mengetahui dan memahami latar belakang, kebutuhan, dan kepribadian orang yang dimotivasi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dijelaskan oleh Imron sebagaimana telah dikutip dari Siregar dan Nara

²⁵ Purwanto, "Psikologi Pendidikan", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 73.

bahwa, terdapat enam faktor yang dapat mempengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran yaitu :²⁶

- a. Cita-cita atau aspirasi dari siswa, keinginan untuk mewujudkan cita-cita akan menimbulkan kemauan yang kuat untuk lebih bersemangat didalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Kemampuan siswa, dengan adanya kemampuan untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru maka akan muncul kepuasan hati dari siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajarnya.
- c. Keadaan siswa, kondisi atau keadaan jasmani dan psikologis siswa yang stabil akan mempertinggi motivasi siswa, sebaliknya siswa yang cenderung labil dan sakit akan menimbulkan rasa enggan dan juga malas untuk belajar.
- d. Kondisi dari lingkungan siswa, kondisi lingkungan Siswa yang aman dan juga nyaman juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar atau pembelajaran, dalam hal ini meliputi bahan ajar, alat bantu ajar, suasana pembelajaran dan sebagainya yang dapat mendominasi proses pembelajaran.
- f. Upaya guru dalam mengajar siswa, hal ini mencakup upaya di saat belajar di dalam kelas di sekolah maupun di luar sekolah kemahiran

²⁶ Ananda dan Hayati, “Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)”, 166-168.

seorang guru dalam mengorganisir siswa dalam proses pembelajaran akan meningkatkan motivasi belajar siswa.

4. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan dorongan dari luar pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang pada umumnya memiliki beberapa indikator atau unsur pendukung. Dalam hal ini motivasi belajar memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan siswa dalam proses belajar. Selanjutnya dijelaskan juga oleh Uno bahwa indikator motivasi belajar adalah:²⁷ a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil untuk mengikuti pembelajaran, b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, baik saat disekolah maupun di luar sekolah, c) Adanya harapan dan cita-cita di masa depan, d) Adanya penghargaan dalam belajar yang diperoleh dari prestasi yang didapat melalui motivasi belajar yang tinggi, e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar yang disampaikan oleh guru kepada siswa.

Sedangkan Menurut Sardiman indikator dari motivasi belajar meliputi: a) Tekun menghadapi tugas yang diberikan oleh guru, b) Ulet menghadapi kesulitan yang dialami selama proses belajar, c) Menunjukkan minat belajar yang tinggi terhadap bermacam-macam masalah, d) Lebih senang bekerja mandiri dan tidak selalu bergantung kepada teman e) Dapat mempertahankan pendapatnya sehingga

²⁷ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. 153.

menciptakan pribadi yang percaya diri dalam memegang pendapatnya, f) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini sehingga tidak mudah goyah dengan pengaruh dari luar, g) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal baik persoalan di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pada indikator motivasi belajar menurut para ahli yang sudah dijelaskan di atas maka indikator untuk mengukur motivasi belajar siswa pada penelitian ini meliputi :

- a. Ketertarikan untuk belajar
- b. Perasaan suka dan senang
- c. Keinginan belajar
- d. Perhatian dalam belajar
- e. Partisipasi pada pelajaran fiqh

5. Macam - Macam Motivasi Belajar

Berdasarkan komponen-komponen yang mempengaruhi kondisi psikis siswa maka motivasi dibedakan atas dua aspek yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah bentuk dorongan belajar yang datang dari dalam diri seseorang dan tidak perlu rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan belajar yang datangnya dari luar diri seseorang. Selanjutnya Hamalik menjelaskan bahwa motivasi memiliki dua komponen yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, keadaan merasa tidak puas, dan ketegangan psikologis.

Komponen luar adalah keinginan, dan tujuan yang mengarahkan perbuatan seseorang. Dengan kata lain, komponen dalam adalah kebutuhan-kebutuhan yang ingin dipuaskan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.²⁸

C. Tinjauan tentang Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti *al-fahm* (pemahaman) yang pada dasarnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat di dalam Al Qur'an dan hadits - hadits Ahkam. Fiqih merupakan interpretasi Ulama terhadap dan hadits-hadist ahkam. Para Fuqaha mengeluarkan hukum dari sumbernya dan tidak disebut membuat hukum, sedangkan yang membuat hukum adalah Allah SWT. Fiqh dalam pengertian sederhana adalah ketentuan-ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam, digali dari dalil - dalil terperinci. Hukum yang dibahas dalam Fiqih menyangkut 'amaliyyah atau hukum perbuatan manusia, bidang ibadah, bidang muamalah, mawaris, jinayah dan yang lainnya.²⁹

Fiqih disebut dengan ilmu atau pengetahuan, karena fiqih memang sebuah ilmu atau pengetahuan. Dengan pengertian ilmu berarti fiqih bukan agama, namun fiqih terkait dengan agama. Dapat dikatakan bahwa fiqih adalah salah satu ilmu agama, selain dari teologi (ilmu tauhid) dan tasawuf

²⁸ Ananda dan Hayati, *Variabel Belajar (Kompilasi Konsep)*. 157-158.

²⁹ Hafsa, *Pembelajaran Fiqih* (Medan: Citapustaka Media Perintis 2013), 2.

(ilmu akhlak islami). Fiqih disebut ilmu, karena fiqih menggunakan metode ilmiah dalam perumusannya, baik pada saat penemuan maupun pada saat penampilannya.³⁰

Dari beberapa pengertian tentang fiqih diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa fiqih merupakan ilmu yang membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhannya. Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari guru melalui saluran atau media tertentu kepada peserta didik.

2. Pembelajaran Fiqih di MI

Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah mencakup kelompok materi fiqih ibadah dan kelompok fiqih muamalah. Adapun ruang lingkup materi fiqih ibadah dan fiqih muamalah di tingkat MI adalah:

- a. Fiqih ibadah, meliputi: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji;
- b. Fiqih muamalah, meliputi: ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.³¹

³⁰ Muhammad Rahmatullah dan Rusnila Hamid. *Pembelajaran Fiqih* (Pontianak: IAIN Pontianak Press 2014), 1.

³¹ Rahmatullah dan Hamid, *Pembelajaran Fiqih*. 21.

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MI

Secara khusus ruang lingkup pembelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah berisi materi pokok sebagai berikut:

a. Fiqih Ibadah

Hubungan manusia dengan Allah. Hubungan vertikal antara manusia dengan khaliq Nya mencakup segi Ibadah, meliputi: Thaharah, Shalat, Puasa, Zakat dan Haji.

b. Fiqih Muamalah

Hubungan manusia dengan sesama manusia. Hubungan horizontal antara manusia dengan sesamanya mencakup segi Muamalah, meliputi : Pinjam meminjam ('Ariyah), sewa menyewa, upah (Ijarah), Shadaqah, Infaq, Wakaf, Makanan dan minuman yang halal dan haram, Qurban, Aqiqah, Khitan, Jual-beli Khiyar, Riba, Barang titipan (Wadi'ah) dan Barang Temuan (Luqathah), mengunjungi orang sakit, kewajiban terhadap jenazah, Takziah, ziarah kubur dan harta waris.³²

³² Mazrur, *Strategi Pembelajaran Fiqih* (Banjarmasin: Antasari Press 2008), 23.